

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYEBUTKAN NAMA-NAMA ROSUL ALLAH SWT MELALUI PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*

Sukamto

SD Negeri Karangdadap, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan nama-nama Rosul Allah SWT, (2) mengetahui apakah model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terselesaikan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Metode pengambilan data menggunakan metode tes dan non tes. Metode non tes yang digunakan yaitu observasi, dan dokumentasi. Alat pengambilan data yang digunakan berupa soal-soal tes dan lembar observasi. Penelitian dilakukan di SD Negeri Karangdadap, Kabupaten Pekalongan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *Group Investigation* pada pembelajaran PAI, kemampuan siswa dalam menyebutkan nama-nama Rosul Allah dapat meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada siklus II, dan penerapan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas pada saat pembelajaran.

© 2016 Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia

Kata Kunci: Rosul Allah, Kooperatif, *Group Investigation*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ada dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu pembentukan sifat dan akhlak mulia serta berbudi pekerti sesuai dengan kaidah dan aturan agama. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, media, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Jadi yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan berupa bimbingan dan pengajaran kepada anak didik secara sistematis dan terprogram untuk membantu pemahaman, pengamalan ajaran Islam sehingga dapat meraih derajat yang tinggi baik di dunia dan di akhirat.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang (Mulyana, 2012). Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas (Rusman, 2011). Aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan (Sugiharto & Nur: 2011).

Menurut Nasution (2000), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang siswa akan berfikir selama berbuat, tanpa perbuatan maka siswa tidak akan berpikir. Oleh karena itu, agar siswa aktif berfikir maka siswa akan diberi kesempatan untuk berbuat dan beraktivitas.

Berdasarkan hasil evaluasi atas proses pembelajaran pada siswa Kelas 5 SDN Karangdadap semester II tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pokok bahasan Nama-nama Rasul Allah SWT. Dalam evaluasi atas proses pembelajaran masih rendah, nilai yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar ketuntasan minimal nilai siswa secara individu adalah 75, secara klasikal nilai ketuntasan minimal harus mencapai 75% dari jumlah siswa, sedangkan pada tahap pra siklus ini hanya 5 siswa (33%) yang tuntas nilainya dari 15 siswa, sedangkan sejumlah 10 siswa (67%) masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan minimal.

Pembelajaran model *Group Investigation* adalah bagian dari strategi belajar mengajar inkuiri. Pembelajaran *Group Investigation* memberi tekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Terdapat tiga konsep utama pada pembelajaran model *Group Investigation* yaitu penelitian atau *inquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika belajar kelompok atau *the dynamics of the learning group*. Penelitian ialah proses dimana siswa dirangsang dengan cara menghadapkannya pada masalah, yang dimaksud dengan pengetahuan ialah pengalaman yang tidak dibawa dari lahir tapi diperoleh individu melalui dan dari pengalamannya baik langsung maupun tidak langsung, sedangkan dinamika kelompok menunjuk pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dilihat atau dikaji bersama (Soekamto dan Winataputra, 1995).

Penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation* diharapkan akan membuat siswa lebih aktif dan mendorong siswa untuk berlatih menemukan pengetahuan dan keterampilan diri siswa itu sendiri. Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa, serta ketersediaan sumber belajar di sekolah maupun di lingkungan sekitar akan menjadikan proses pembelajaran terasa menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing kelompok memilih topik tertentu untuk diselidiki bersama. Penyelidikan dilakukan dengan merencanakan bersama tugas yang akan dipelajari, kemudian melakukan pengamatan mendalam atas topik yang dipilih selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan kepada seluruh kelas.

Pembelajaran *Group Investigation* akan menerapkan kebersamaan, suasana yang menyenangkan, munculnya rasa solidaritas dan tumbuhnya kreativitas dalam menyelesaikan suatu masalah. Pada dasarnya dalam kerangka model *Group Investigation* ini guru dituntut untuk

mengorganisasikan proses pembelajaran melalui kerja kelompok dan mengarahkannya, membantu siswa menemukan informasi dan mengelola terjadinya berbagai interaksi dan aktivitas belajar.

Group Investigation tidak dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memperhatikan dimensi rasa sosial dari pembelajaran di dalam kelas. Komunikasi dan interaksi kooperatif di antara sesama teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bias terus bertahan.

Group Investigation menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses berkelompok (*Group Process Skill*). Slavin (2005) menetapkan pembagian tahapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) meliputi enam tahapan. Tahapan-tahapan yang sama juga ditetapkan oleh Nurhadi dan Senduk (2003), antara lain pemilihan topik, merencanakan kerja sama, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil final, dan evaluasi.

Materi nama-nama Rosul Allah SWT merupakan salah satu materi dalam pembelajaran PAI SD kelas 5 semester genap. Dalam materi ini akan dibahas 25 nama nabi dan rasul. Dalam pembelajaran siswa akan diberikan tugas yang mengarahkan siswa bekerja kelompok, siswa diarahkan melakukan perencanaan penyelesaian tugas, pengamatan, menganalisis hasil pengamatan dan mempresentasikan hasil final kepada seluruh kelas. Penerapan model pembelajaran kooperatif GI dan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi nama-nama Rosul Allah ST.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah: (1) Bagaimanakah model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan nama-nama Rosul Allah SWT? (2) Apakah model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: (1) Mengetahui apakah model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan nama-nama Rosul Allah SWT. (2) Mengetahui apakah model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas. Prosedur Penelitian Tindakan menurut Arikunto (2009) secara garis besar terdiri dari 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karangdadap, Kabupaten Pekalongan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Karangdadap yang berjumlah 20 siswa. Penelitian dilakukan di semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: metode tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes tertulis siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas belajar siswa, dan kinerja guru pada masing-masing siklus. Data hasil tes dan hasil observasi tersebut dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil tes dan hasil observasi pra siklus, siklus I, dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan siklus I adalah menelaah materi pembelajaran PAI kelas V semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 yang akan dilakukan tindakan penelitian, menyusun instrumen penelitian, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi aktivitas siswa, menyusun lembar observasi kinerja guru, menyusun soal-soal tes evaluasi siklus I. Tindakan siklus I akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I berupa pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu dengan menerapkan langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Secara garis besar kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa yang meliputi tiga tahap yaitu:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, menyampaikan topik yang akan dipelajari, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation*. Kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang pokok bahasan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilakukan adalah: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari secara singkat. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Guru memberikan tugas yang harus diselesaikan secara kelompok, dan guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas. Guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari, yaitu masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan merangkum. Kegiatan terakhir yaitu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan hasilnya dengan baik dan benar.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan kedua siklus I meliputi tiga tahap yaitu:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, menyampaikan topik yang akan dipelajari, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme. Kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang pokok bahasan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilakukan adalah: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari secara singkat. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Guru memberikan tugas yang harus diselesaikan secara kelompok, dan guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas. Guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari, yaitu masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil

kerjanya, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan merangkum. Kegiatan terakhir yaitu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan hasilnya dengan baik dan benar.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh rekan peneliti untuk mengambil data mengenai aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal/ pembukaan, kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dari jumlah 20 siswa, siswa yang berkategori sangat tinggi sejumlah 0 siswa (0%), 9 siswa (37,5%) berkategori tinggi, 11 siswa (45,83%) berkategori cukup, dan tidak ada siswa yang tergolong kategori kurang. Rata-rata skor aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 58,33 dengan kategori cukup.

Observasi kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh seorang guru yang lain. Hasil pengamatan kinerja guru pada siklus I termasuk dalam kategori kurang. Dengan persentase sebesar 73,75%. Pada siklus I ini, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum berjalan dengan maksimal, karena guru belum memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik dan guru juga belum melaksanakan tindak lanjut atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Refleksi

Tahap refleksi yaitu menganalisis hasil tes dan hasil pengamatan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala pada siklus I, sehingga dapat diperoleh kesimpulan tentang bagian yang perlu diperbaiki dan bagian yang telah mencapai tujuan penelitian. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada siklus I dapat dikatakan cukup baik namun masih ada beberapa kendala, yaitu:

- a. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran *Group Investigation* sehingga ada beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan kurang fokus.
- b. Siswa masih terlihat pasif pada saat diskusi kelompok.

Siklus II

1. Perencanaan

Tindakan siklus II merupakan upaya perbaikan terhadap tindakan siklus I. Tahapan yang dilakukan sama dengan tahapan pada siklus I, namun pada siklus II ada beberapa hal yang perlu ditekankan dan ditambahkan, yaitu: pertama, sebelum melaksanakan pembelajaran siklus II guru lebih menekankan kembali mengenai langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* dengan yang akan diterapkan. Kedua, guru harus mendorong siswa dalam memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas

2. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation*. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan meliputi tiga tahap yaitu:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, menyampaikan topik yang akan dipelajari, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation*. Kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang pokok bahasan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilakukan adalah: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari secara singkat. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Guru memberikan tugas yang harus diselesaikan secara kelompok, dan guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas. Guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari, yaitu masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan merangkum. Kegiatan terakhir yaitu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan hasilnya dengan baik dan benar.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan kedua siklus II meliputi tiga tahap yaitu:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, menyampaikan topik yang akan dipelajari, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Group investigation* dengan pendekatan tebak kata. Kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang pokok bahasan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilakukan adalah: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari secara singkat. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Guru memberikan tugas yang harus diselesaikan secara kelompok, dan guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas. Guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari, yaitu masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan merangkum. Kegiatan terakhir yaitu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan hasilnya dengan baik dan benar.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus II untuk mengetahui akibat dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil observasi pada siklus II dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I apakah ada peningkatan atau tidak.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dari 20 siswa, siswa yang berkategori sangat tinggi ada 12 siswa atau sebesar 50%, 6 siswa (25%) berkategori tinggi, 2 siswa berkategori cukup atau sekitar

8,33% dan tidak ada siswa yang aktivitas belajarnya kurang. Rata-rata skor aktivitas belajar siswa siklus II sebesar 79,72 dengan kategori tinggi. Observasi kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh seorang guru yang lain. Hasil pengamatan kinerja guru pada siklus II termasuk dalam kategori baik. Dengan persentase sebesar 82,50. Pada siklus II ini, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik, guru sudah memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik dan guru juga sudah melaksanakan tindak lanjut atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Refleksi

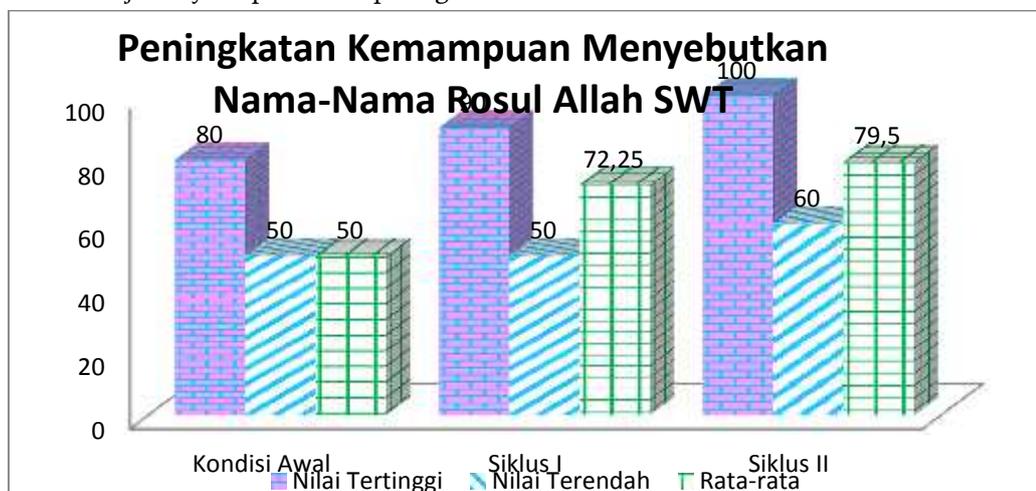
Refleksi dilaksanakan setiap akhir siklus, dimaksudkan untuk mengetahui berbagai masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus II. Kekurangan pada siklus I telah diperbaiki pada pembelajaran siklus II dan hasilnya siswa lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan baik dan diikuti pula dengan nilai hasil belajar siswa yang meningkat.

Dengan dilakukannya perbaikan pembelajaran maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan siswa dalam menyebutkan nama-nama Rosul Allah SWT dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Menyebutkan Nama-nama Rosul Allah SWT

No	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	90	100
2	Nilai Terendah	50	50	60
3	Rata-rata	50	72,25	79,5
4	Ketuntasan klasikal (%)	45,00%	70%	90%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



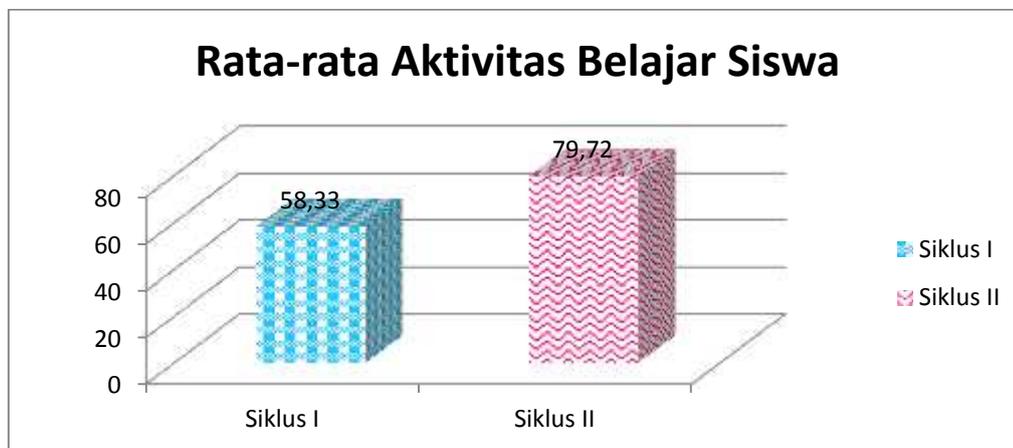
Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Menyebutkan Nama-nama Rosul Allah SWT

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 dapat diketahui sebelum dilakukan tindakan (kondisi awal) nilai rata-rata kelas sebesar 50 setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 72,25, dan kembali mengalami peningkatan pada tindakan siklus II menjadi 79,5. Persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal sebesar 45% setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 70% dan meningkat lagi setelah tindakan siklus II menjadi 90%.

Untuk peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 2:

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	58,33	79,72
Kategori	Cukup	Tinggi



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Dari tabel 2 dan gambar 2 dapat diketahui bahwa skor aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada kegiatan siklus I, skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 58,22 kemudian mengalami peningkatan setelah tindakan siklus II menjadi 79,72.

SIMPULAN

Simpulan dari Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu: 1) Penerapan pembelajaran kooperatif tie *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan nama-nama Rosul Allah SWT yang ditunjukkan dari hasil tes evaluasi siklus II, 2) Penerapan pembelajaran kooperatif tie *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran PAI yang dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memaksimalkan atau mengembangkan pembelajaran kooperatif tie *Group Investigation* atau dengan menggunakan model pembelajaran lain sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dapat lebih mengoptimalkan hasil penelitian berikutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih, peneliti tujukan kepada Kepala SDN Karangdadap, Kolaborator, Guru, serta siswa kelas V SDN Karangdadap, Kabupaten Pekalongan atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyana, Deddy. 2012 *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

- Nurhadi dan A. G. Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Surabaya: Universitas negeri Malang.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning*. Terjemahan Nurulita Yusron. 2008. Bandung: Nusa Media.
- Soekamto, T dan Winataputra, V.S. 1995. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. PT.Bumi Aksara.